

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Draf Wawancara

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?
2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?
3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?
4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?
5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?
6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?
7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?
8. Apakah ibu memperlakukan hal tersebut?
9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?
10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga anda?
11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?
(Tambahkan pertanyaan ke suami)
12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?
13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau memperlakukan hal tersebut?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Pasangan Ibu TA dan Bapak WR

Tanggal wawancara : Ibu TA : 26 November 2024

Bapak WR : 22 Januari 2025

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya benar

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : sekitar 20 tahunan dan kami dikarunai 3 (tiga) orang anak, anak pertama perempuan yang usianya sudah 19 tahun, anak kedua laki-laki usianya 9 tahun, dan anak terakhir perempuan usianya 7 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Saya dagang ini jajan kiloan, sama salon, kadang juga saya merias pengantin, cuma kan sekarang udah lebih banyak pesaing jadi rias pengantin saya tidak terlalu laris, jajanan ini aja yang cukup laris sama salon. Kalau suami saya dia kerjanya di sawah sendiri.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Kalau penghasilan, saya yang penghasilannya lebih banyak dari suami. Penghasilan saya sekitar Rp. 3.000.000 atau

sampai Rp. 5.000.000 kalau ada pesanan merias, kalau tidak ada ya sekitar Rp. 3.000.000. Kalau penghasilan suami saya, saya nggak pernah dikasih tahu jumlahnya, saya cuma dikasih hasil panen sawahnya berupa beras saja.

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Kalau itu saya yang berperan lebih besar buat nafkah, seperti biaya anak, biaya air, listrik, semuanya saya. Suami saya nggak pernah kasih saya uang buat biaya semua itu, cuma kasih beras aja kalau sudah masuk musim panen. Uang hasil panennya nggak tau dikemankan, bilangnyanya sih buat modal *tandur* (menanam padi) lagi.

6. Jika Ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Ada mba, karena penghasilan saya sendiri saja masih kurang buat kehidupan saya dan anak-anak saya, jadi saya bekerja sama dengan pihak bank untuk mendapat pinjaman dari sana. Untuk setoran pinjaman itu juga saya pakai uang hasil kerja saya sendiri, suami nggak ada bantuin saya. Apa lagi anak saya minta disunat, itu biaya saya semua yang urus mba, suami saya nggak ada bantu sedikitpun.

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Kalau nafkah materil engga mba, dia cuma kasih saya beras aja, berarti cuma kasih nafkah pangan aja walaupun

itungannya nggak setiap bulan, karena kan panen padi biasanya 3 bulan sekali.

8. Apakah Ibu memperlakukan hal tersebut?

Jawaban : Sebenarnya saya memperlakukan mba, mba tau sendiri kan kalau istri berhak mendapat nafkah dari suami, tapi saya merasa nggak mendapatkan itu. Saya mau protes dan saya juga bisa marah ke suami saya, hanya saja saya nggak mau ribut sama suami. Sebenarnya sakit hati mba, cuma ya saya nggak tahu harus bagaimana. Suami saya juga cuma diam saja dan nggak ada niatan kasih saya nafkah dengan layak atau bagaimana. Jadi mau tidak mau, saya harus putar otak dan menghidupi keluarga saya dengan cara saya sendiri.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Kalau cara saya mengatur ekonomi ya dengan membagi penghasilan saya untuk keperluan rumah tangga, untuk biaya anak, dan untuk mengelola kembali toko jajanan saya, dan sisanya untuk setoran ke bank.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga anda?

Jawaban : Iya, sangat berpengaruh. Komunikasi kami di rumah juga sangat jarang terjadi. Seakan-akan tinggal bersama namun hidup sendiri-sendiri. Karena suami saya juga pendiam banget dan kurang banget kasih perhatian ke saya, dia nggak ada inisiatif buat ngobrolin sesuatu ke saya, jadi ya saya juga berlaku demikian. Soalnya saya capek mba sama sifat suami saya. Alasan saya masih

bertahan ya karena anak-anak saya. Prinsip saya cuma fokus ke anak-anak saya dulu buat prioritas.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Saya lebih milih mengalah, saya nggak suka ribut jadi saya lebih milih ngalah saja.

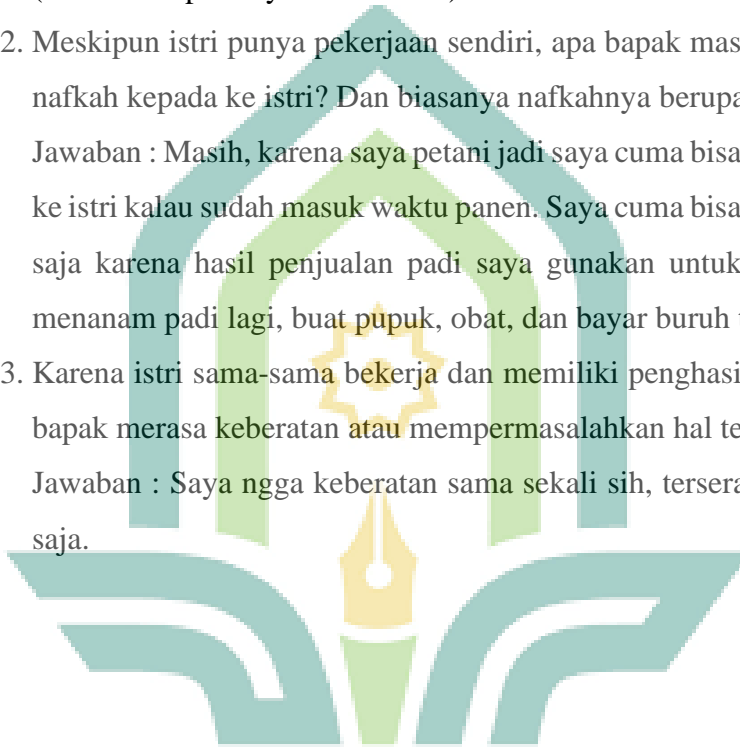
(Tambahkan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Masih, karena saya petani jadi saya cuma bisa kasih beras ke istri kalau sudah masuk waktu panen. Saya cuma bisa kasih beras saja karena hasil penjualan padi saya gunakan untuk kebutuhan menanam padi lagi, buat pupuk, obat, dan bayar buruh tani.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Saya ngga keberatan sama sekali sih, terserah istri saya saja.



Informan : Pasangan Ibu ST dan Bapak NR

Tanggal wawancara : Ibu ST : 25 November 2024

Bapak NR : 23 Desember 2024

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya benar.

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : Sekitar 18 tahun. Kami punya 2 (dua) anak laki-laki, yang satu umur 15 tahun dan yang kedua umur 14 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Pekerjaan saya hanya buruh tani, dulu sebelum menikah sempat kerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Kalau suami saya dia juga buruh bangunan, tapi jarang banget berangkat kerja.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Kalau penghasilan ya saya yang penghasilannya lebih banyak, karena saya setiap hari berangkat kerja, sebulannya sekitar kurang lebih ya Rp. 2.000.000-an lah. Kalau suami saya karena jarang bekerja jadi penghasilannya ngga menentu, ya sekitar Rp. 90.000 sampai Rp. 100.000-an lah.

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Buat nafkah keluarga lebih sering saya mba dari pada suami.

6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Iya ada mba. Kendalanya ya walaupun saya bekerja setiap hari kan kadang ada masa yang kadang saya ngga ada kerja, itu otomatis ngurangin penghasilan, sedangkan kebutuhan anak sekolah banyak karena dua-duanya SMP, ya gitu mba saya sampai pinjam ke bank buat memenuhi kebutuhan sekolah anak, yang penting anak saya sih mba.

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Jarang banget mba, bisa di hitung pakai jari kayanya mba

8. Apakah ibu mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Sebenarnya saya mempermasalahkan, cuma ya gitu setiap saya suruh dia buat kerja selalu jawab “iya, iya” aja gitu-gitu aja, capek saya mba.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Penghasilan dari hasil kerja saya dibagi-bagi untuk kebutuhan rumah, untuk makan, dan untuk anak.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga anada?

Jawaban : Iya, sangat berpengaruh mba. Ada aja konflik yang terjadi karena itu.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Saya cuma bisa sabar mba, saya anggap ini ujian buat saya. Dulu sebelum menikah, ibu saya kasih saran buat tabungin uang buat kebutuhan kedepan, tapi saya malah pakai buat bangun rumah sama beli lahan, ya sudah jadi begini. Ternyata suami saya seperti itu. Saya cuma bisa menerima semuanya.

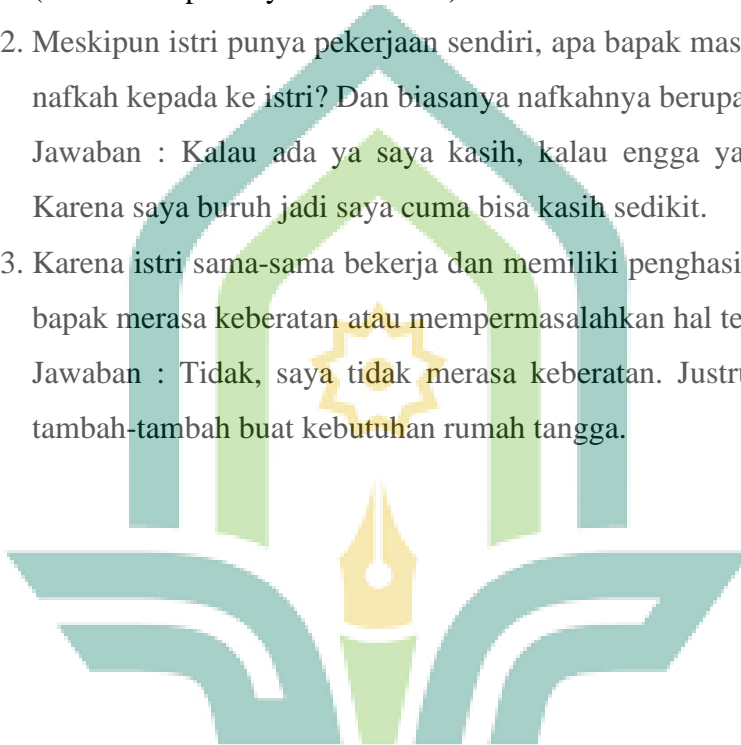
(Tambahan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Kalau ada ya saya kasih, kalau engga ya ngga ada. Karena saya buruh jadi saya cuma bisa kasih sedikit.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Tidak, saya tidak merasa keberatan. Justru itu untuk tambah-tambah buat kebutuhan rumah tangga.



Informan : Pasangan Ibu IS dan Bapak SL

Tanggal wawancara : Ibu IS : 24 November 2024

Bapak S : 26 Desember 2024

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya benar.

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : Sekitar 26 tahun. Kami dikaruniai 2 (dua) anak, yang pertama perempuan umurnya 22 tahun dan yang kedua laki-laki umurnya 13 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Pekerjaan saya sebagai guru Sekolah Dasar dan suami karyawan pabrik.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Kalau penghasilan sih saya lebih banyak dari penghasilan suami. Penghasilan saya karena saya termasuk Pegawai Negeri Sipil jadi gaji saya sekitar Rp. 4.000.000/bulan. Kalau suami saya gajinya UMR Tegal, sekitar Rp. 2.000.000/bulan

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Kalau lebih banyak berperan ya saya ya mba, karena penghasilan saya lebih besar.

6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Alhamdulillah engga terlalu sih mba, karena suami juga masih kasih nafkah saya dan keluarga, ngga lupa sama kewajibannya.

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Iya mba masih, beliau masih kasih saya nafkah, buat anak-anak juga

8. Apakah Ibu mempermasalahkan hal tersebut? (meskipun Ibu berperan lebih besar)

Jawaban : Tidak sih mba, saya ngga mempermasalahkan itu. Yang penting suami saya masih tetap kasih saya nafkah saja Alhamdulillah mba.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Caranya, gaji saya sama gaji suami dijadikan satu, kemudian itu saya yang mengatur dan mengelola buat kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan lain-lainnya.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga ananda?

Jawaban : Kalau berpengaruh mungkin ngga terlalu ya mba, soalnya saya sama suami saya selalu bareng-bareng cari solusi kalau kami berselisih. Mungkin ada jeda waktu buat sama-sama nenangin diri dulu, setelah itu kami bicarakan bersama buat nemuin jalan tengahnya.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Kalau saya selalu menjauh dulu. Soalnya kalau lagi emosi di ajak bicara susah. Jadi, saya diem dan menjauh dulu. Kalau sudah reda baru diomongin baik-baik.

(Tambahkan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Iya, masih mba. Saya selalu kasih setiap saya telah menerima gaji.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Saya ngga keberatan istri bekerja dan punya penghasilan sendiri. Saya tidak melarang istri saya menjadi guru dan menekuni bakatnya. Saya selalu dukung dia untuk mencapai cita-citanya. Yang penting dia tidak lupa sama kewajibannya sebagai istri. Saya juga bersyukur dia mau menerima saya meskipun saya berpenghasilan lebih sedikit dari penghasilannya.

Informan : Pasangan Ibu RH dan Bapak AA

Tanggal wawancara : Ibu RH : 24 November 2024

Bapak AA : 27 Desember 2024

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya, benar.

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : Sekitar 18 tahun. Alhamdulillah kami diamanhi 2 (dua) momongan, yang pertama perempuan yang umurnya 16 tahun, dan yang kedua laki-laki yang umurnya 9 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Pekerjaan saya sebagai ustadzah/guru di Raudhatul Athfal (RA) setingkat TK, di rumah saya juga menjual produk herbal sama kosmetik. Kalau suami saya bekerja sebagai buruh tani, kadang jadi petani penggarap.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Mengenai penghasilan, kalau di rata-rata, saya yang berpenghasilan lebih banyak dari suami. Karena saya dirumah juga berjualan, penghasilan saya kurang lebih perbulan bersihnya Rp. 3.500.000. Kalau penghasilan suami perbulan sekitar Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000.

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Kalau berperan lebih besar buat nafkah keluarga itu saya ya mba. Tapi suami masih tetap ikut berperan dalam pemenuhan nafkah keluarga itu.

6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Kendala pasti ada mba. Seperti misal suami sedang sepi kerjaan, atau kalau dia lagi garapin sawah orang ya gajianya sekitar 4 sampai 6 bulan, nunggu sawah itu panen. Hasilnya dibagi dua sama pemilik sawah. Cuma ya kalau lagi gagal panen ya penghasilannya sedikit. Kadang juga kebetulan barengan sama jualan saya yang sepi, jadi penghasilan kita menurun.

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Iya, suami masih tetap kasih nafkah berapapun penghasilannya.

8. Apakah ibu mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Tidak sih mba, saya tidak mempermasalahkan itu. Yang penting suami masih mau berusaha dan masih kasih nafkah ke keluarga meskipun saya punya penghasilan sendiri juga sudah Alhamdulillah buat saya. Yang penting buat anak-anak saya, mba.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Kalau dia lagi garap sawah orang ya paling sekita 4-6 bulan sekali dia kasih nafkah ke saya. Tapi, kalau dia lagi kerja buruh ya biasanya sebulan sekali kasih nafkahnya. Hasil dari suami saya gunakan buat kebutuhan rumah tangga, kalau kurang nanti

saya tambah. Hasil usaha saya, saya gunakan untuk membiayai sekolah anak dan modal usaha kembali.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga anada?

Jawaban : Alhamdulillah kami usahakan selalu harmonis, kalau ada unek-unek atau hal yang mengganjal, saya selalu minta untuk saling mengutarakan satu sama lain. Kami juga selalu menjaga komunikasi antara satu sama lain dan dengan anak-anak.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Biasanya kami saling diam dulu buat menenangkan diri masing-masing. Suami juga ngerti. Kalau sudah tenang, kami langsung mencari jalan keluar buat masalah itu.

(Tambahan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Iya, masih mba. Saya selalu usahakan kasih nafkah ke istri berapapun itu karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai suami. Biasanya saya kasih setiap sebulan sekali, itu kalau saya lagi kerja buruh. Kalau saya lagi garap sawah orang ya sekitar 4-6 bulan sekali baru saya kasih hasil ke istri.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau memperlmasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Tidak sama sekali mba. Saya malah mendukung keinginan istri. Asalkan itu hal yang baik dan positif, saya akan mendukungnya mba.

Informan : Pasangan Ibu LS dan Bapak ST

Tanggal wawancara : Ibu LS : 28 November 2024

Bapak ST : 28 Desember 2024

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya benar.

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : Sekitar 26 tahun. Anak kami dua, anak pertama laki-laki berusia 23 tahun dan yang kedua perempuan berumur 16 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Pekerjaan saya ini mba, dagang sembako. Kalau suami saya ya bantu-bantu saya.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Kalau penghasilan ya saya mba, soalnya suami saya juga kan ngga kerja cuma bantu saya, jadi penghasilan ya dari dagangan saya.

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Saya juga mba, karena kan penghasilan juga dari dagangan ini.

6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Kendalanya ya kalau toko lagi sepi, itu penghasilan menurun, jadi buat muter uangnya lagi susah, jadi cuma stok sedikit

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Kalau kasih nafkah dalam bentuk seperti uang gitu sih engga mba, tapi dia bantu-bantu saya berdagang.

8. Apakah ibu memperlakukan hal tersebut?

Jawaban : Tidak sih mba, yang penting suami masih mau membantu saya mencari nafkah dengan ikut berdagang seperti ini.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Hasil dagangan ini saya bagi-bagi mba. Untuk biaya rumah tangga, biaya sekolah anak, dan untuk memutar kembali dagangan atau untuk modal kembali dagangan.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga ananda?

Jawaban : Iya, kadang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga. Apa lagi kalau lagi capek dan pusing sama dagangan ya itu bisa memicu perselisihan. Ya cuma karena itu sih mba.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Kalau berselisih, saya biasanya meredakan marah dulu mba. Setelah reda, baru kami sama-sama omongin baik-baik.

(Tambahkan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Ya itu dari tenaga saya bantuin istri buat nafkah keluarga, soalnya kasihan kalau istri kerja sendiri. Saya bantu angkat barang

dan istri yang mengatur toko. Di toko juga ngga ada pegawai, jadi saya aja yang bantuin istri. Kalau nafkah tersendiri yang saya kasih ke istri itu ngga ada, karena penghasilan dari toko ini juga kan dikelola bareng-bareng.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau memperlmasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Saya tidak keberatan sama sekali, terserah istri mau bagaimana saya dukung aja.



Informan : Pasangan Ibu SS dan Bapak AM

Tanggal wawancara : Ibu SS : 29 November 2024

Bapak AM : 29 Desember 2024

1. Di keluarga anda, apakah benar keduanya sama-sama bekerja?

Jawaban : Iya, benar.

2. Berapa usia pernikahan anda dan apakah keluarga anda sudah dikaruniai anak?

Jawaban : Sekitar 11 tahun. Anak kami dua, dan dua-duanya laki-laki. Yang pertama umurnya 6 tahun dan yang kedua, masih kecil umurnya 2 tahun.

3. Karena keduanya sama-sama bekerja, apa pekerjaan anda dan suami?

Jawaban : Pekerjaan saya sebagai apoteker di apotek saya sendiri dan suami kerja di balai desa sebagai perangkat desa, jabatannya sebagai sekertaris desa.

4. Di antara keduanya, siapa yang berpenghasilan lebih banyak dan apa saya boleh tahu berapa penghasilannya?

Jawaban : Dari kami berarti yang berpenghasilan lebih banyak itu saya mba. Penghasilan saya kotornya sekitar Rp. 10.000.000/bulannya, kalau suami saya perbulannya sekitar Rp. 2.500.000. Tapi saya ambil gajinya sesuai gaji apoteker sekitar Rp. 3.000.000, nanti sisanya saya simpan buat kebutuhan mendadak apotek,

5. Siapa yang berperan lebih besar dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga?

Jawaban : Kalau berperan lebih banyak buat nafkah ya kayanya hampir sama sih mba, tapi mungkin lebih banyak saya sedikit.

6. Jika ibu yang berperan lebih besar, apa ada kendala dalam pemenuhan nafkah keluarga?

Jawaban : Kendalanya ngga terlalu kerasa sih mba, karena kami usahain bareng-bareng jadi ngga berat-berat banget.

7. Apakah suami/bapak masih tetap memberikan nafkah meskipun sedikit?

Jawaban : Masih, dia selalu kasih gajinya ke saya setiap sebulan sekali.

8. Apakah ibu mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Ngga ada masalah sih mba untuk hal itu.

9. Bagaimana cara mengatur ekonomi dalam rumah tangga anda?

Jawaban : Caranya setiap sebulan sekali, setiap tanggal gajian setelah gajian, uang suami saya uang saya dijadikan satu yang kemudian itu saya yang atur untuk kebutuhan rumah tangga, seperti listrik, biaya anak, sama kebutuhan lainnya.

10. Apakah hal tersebut (ketidakseimbangan penghasilan) berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga ananda?

Jawaban : Iya, kadang berpengaruh sih mba tapi tidak terlalu berpengaruh karena kami sama-sama saling support satu sama lain. Kadang ada sesekali konflik, namanya rumah tangga ya mba pasti ada konfliknya.

11. Dari sisi ibu, apa yang biasa dilakukan jika terjadi perselisihan?

Jawaban : Kalau lagi berselisih, biasanya kami diem-dieman. Ya saya suami sama-sama paham, kalau diem berarti lagi ada masalah

atau salah satu melakukan kesalahan. Nanti kalau udah reda semua, baru diomongin bersama dan cari jalan keluar bareng-bareng.

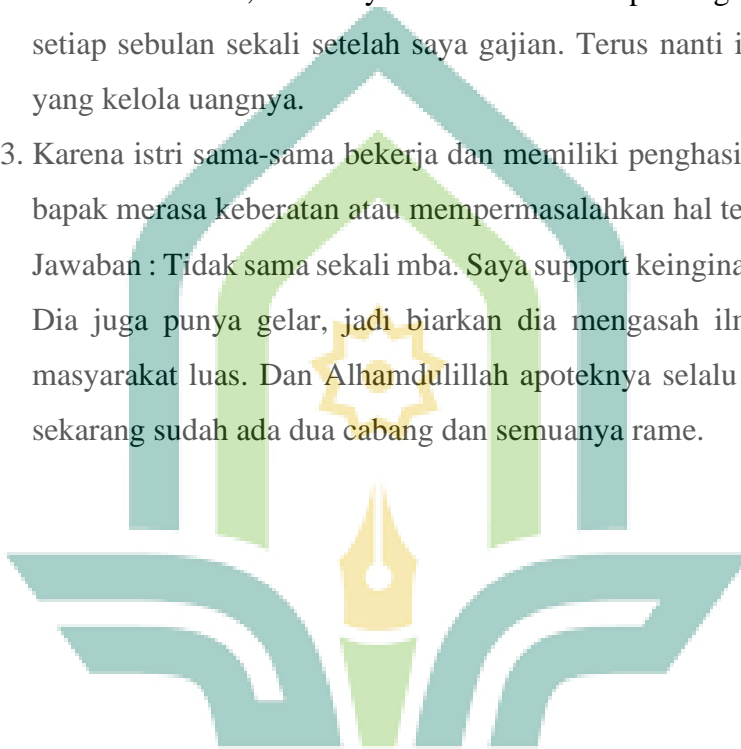
(Tambahkan pertanyaan ke suami)

12. Meskipun istri punya pekerjaan sendiri, apa bapak masih memberi nafkah kepada ke istri? Dan biasanya nafkahnya berupa apa?

Jawaban : Masih, mba. Saya kasih nafkah berupa uang ke istri saya setiap sebulan sekali setelah saya gajian. Terus nanti itu biar istri yang kelola uangnya.

13. Karena istri sama-sama bekerja dan memiliki penghasilan, apakah bapak merasa keberatan atau mempermasalahkan hal tersebut?

Jawaban : Tidak sama sekali mba. Saya support keinginan istri saya. Dia juga punya gelar, jadi biarkan dia mengasah ilmunya buat masyarakat luas. Dan Alhamdulillah apoteknya selalu rame sapa sekarang sudah ada dua cabang dan semuanya rame.



Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Pahlawan 401 A, Kecamatan Kertajaya, Kabupaten Pekalongan 41119
www.uin-iarpeka.ac.id, email: info@uin-iarpeka.ac.id

Nomor : B.2054/Un.27/J.I.7/PP.005/11/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian
13 November 2024

Yth. Kepala Desa Watureja
Di
Tempel

Assalamu'alaikum W. Wb.

Diketahui/diketahui dengan hormat bahwa:

Nama : Nala Puji Fatmahaningrum
NIM : 11221066
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Viyah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul "PEMBERIAN NAFKAH SUAMI KEPADA ISTRI (STUDI TERHADAP PASANGAN DUAL-INCOME DI KABUPATEN TEGAL)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

a.n. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Dr. H. Mubarak, M.S.I
NIP. 197105092000641001

Ketua Program Studi Hikmah Keluarga Islam



Survei ini didaftarkan secara elektronik menggunakan Aplikasi Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Serifikasi Elektronik (BSE). Baku Standar dan Sertifikasi (BSN) juga tidak diperlukan untuk rangkaiannya seperti biasa.



Lampiran 4 Dokumentasi

Informan Ib ST



Informan Ibu LS dan Bapak ST



Informan Ibu SS



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nala Putri Fathina
Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 5 September 2024
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Warureja RT006 RW 004,
Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal
Email : nalputrifathina@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Handayani (Lulus 2009)
2. SD Negeri Warureja 02 (Lulus 2014)
3. MTs. NU 01 Warureja (Lulus 2017)
4. SMA Negeri 1 Warureja (Lulus 2020)
5. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Lulus 2025)